

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
MATERI AL-QUR'AN HADIST DI KELAS X
SMA N 6 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**DIAN SARI HARAHAHAP
NIM. 2020100147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
MATERI AL-QUR'AN HADIST DI KELAS X
SMA N 6 PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**DIAN SARI HARAHAHAP
NIM. 2020100147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADIST DI KELAS X
SMA N 6 PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

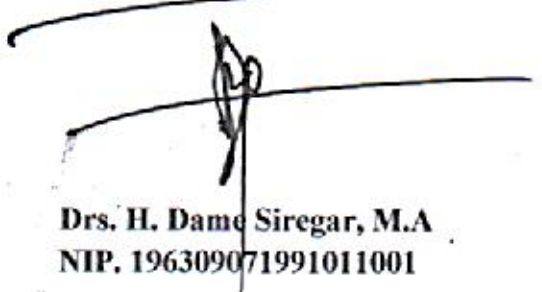
*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DIAN SARI HARAHAHAP

NIM. 2020100147

Pembimbing I


Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 196309071991011001

Pembimbing II


Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dian Sari Harahap
Lampiran:

Padangsidempuan, 27 November 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Dian Sari Harahap yang berjudul **"Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Bidang Studi Al-Qur'an Hadist di Kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP.196309071991011001

PEMBIMBING II,



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Sari Harahap
NIM : 2020100147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Materi Al-Qur'an Hadist di Kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Dian Sari Harahap
NIM. 2020100147

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Sari Harahap
NIM : 2020100147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pendidikan Islam Pada Masa Umar Bin Khattab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 01 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Dian Sari harahap
NIM. 2020100147



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dian Sari Harahap
NIM : 2020100147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Materi Al-Qur'an Hadist
Di Kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP. 198706272025212050

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP. 198706272025212050

Saqdiatul Khoniyah, M.Pd.
NIP. 199209282025212012

Umami Aisyah Siregar, M.Pd.
NIP. 199109042025212025

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 19 Desember 2025
Pukul : 08:00 WIB s/d 10:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 68,75 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Bidang Studi Al-Qur'an Hadist di Kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

NAMA : Dian Sari Harahap

NIM : 2020100147

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 8 Desember 2025

Dekan,

Dr. Lely Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dian Sari Harahap
NIM : 2020100147
Judul : PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADIST KELAS X DI SMA
NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN

Kurikulum merdeka belajar diresmikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan yang menetapkan bahwasanya terdapat beberapa hal yang harus disusun sebelum pembelajaran setelah itu melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan diferensiasi pembelajaran serta asesmen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar bidang studi al-qur'an hadist di kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, dengan mewawancarai guru dan siswa, teknik observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajarann, serta teknik dokumentasi. Suatu kegiatan tidak luput dengan adanya hambatan yang menjadi permasalahan, seperti munculnya beberapa kendala atau dikatakan faktor penghambat. Hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan agama Islam mengatakan bahwa faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu: (1) Kurangnya waktu jam pelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama islam, yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efesien, (2) kurang nya sarana dan prasarana seperti infocus dan komputer/laptop.

Kata Kunci : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pelajaran Al-qur'an hadist

ABSTRACT

Name : Dian Sari Harahap
Reg. Number : 2020100147
**Thesis Title : IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT
LEARNING CURRICULUM FOR CLASS X QUR'AN
AND HADITH MATERIALS AT STATE SENIOR
HIGH SCHOOL 6 PADANGSIDIMPUAN**

The independent learning curriculum was launched by the minister of education and culture, who stated that several things must be prepared before learning begins. Independent learning curriculum learning is implemented with learning differentiation and assessment. The aim of this study is to determine the implementation of the independent learning curriculum for al-qur'an and hadith material in class Ten of state senior high school 6 padangsidimpuan. This research uses qualitative research methods. Descriptive qualitative research is a method that describes the symptoms that exist at the time of the research. The data collection instruments used in this study were interviews and observation. With data collection techniques, namely interviewing teachers and students, observation techniques carried out by observing the implementation of learning, as well documentation techniques. An activity is not free from obstacles that become problems, such as the emergence of several obstacles or what are called inhibiting factors. The results of interviews and researchers with islamic religious education teachers stated that the inhibiting factors in the implementation of the independent learning curriculum were : one. Lack of class hours for islamic religious education subjects, which resulted in learning being less efficient. Two. Lack of facilities and infrastructure such as infocus and computers or laptops.

Keywords: implementation of the independent curriculum, inhibiting factors

خلاصة

الاسم : ديان ساري هاراهاب
رقم الطالب : ٢٠٢٠١٠٠١٤٧ :
العنوان : تطبيق منهج التعلم المستقل لدراسة القرآن الكريم والحديث الشريف للصف العاشر في مدرسة بادانجسيديمبوان الثانوية الحكومية السادسة

أطلق وزير التعليم والثقافة رسميًا منهج التعلم المستقل، الذي اشترط إعداد عدة أمور قبل بدء التعلم. بعد ذلك، يُطبّق منهج التعلم المستقل من خلال التمييز بين الطلاب وتقييمهم. سؤال البحث في هذه الدراسة هو: "كيف يُطبّق منهج التعلم المستقل في مادة القرآن الكريم والحديث الشريف لطلاب الصف العاشر في مدرسة نيجري ٦ بادانجسيديمبوان؟". هدفت هذه الدراسة إلى تحديد مدى تطبيق منهج التعلم المستقل في مادة القرآن الكريم والحديث الشريف لطلاب الصف العاشر في مدرسة نيجري ٦ بادانجسيديمبوان. اعتمدت الدراسة على البحث الوصفي النوعي، وجمع البيانات باستخدام المقابلات (من خلال مقابلة المعلمين والطلاب)، والملاحظة (من خلال مراقبة عملية التعلم)، والتوثيق. يتيح منهج التعلم المستقل هذا لكل طالب حرية تطوير مواهبهم، بينما يشرح معلم التربية الدينية الإسلامية المنهج من خلال المحاضرات وأسلوب الأسئلة والأجوبة. ومع ذلك، فإن نتائج المقابلات مع معلمي التربية الدينية الإسلامية، أي معلمي التربية الدينية الإسلامية، قالت إن هناك نقصًا في التسهيلات المقدمة لشرح التعلم مثل عدم التركيز، ونقص الوقت لتعلم التربية الدينية الإسلامية، وكانت المواد الموجودة في الكتب المدرسية باستخدام منهج التعلم المستقل غير مكتملة، في حين كانت الكتب المدرسية خلال منهج K13 مكتملة، لذلك قال معلمو التربية الدينية الإسلامية أنه إذا أردنا شرح الموضوع، فيجب أن نكون أذكياء في جعل الوقت فعالاً.

الكلمات المفتاحية: تطبيق منهج التعلم المستقل لدروس القرآن

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad SAW. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi Ini berjudul **“Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Materi Al-Qur'an Hadis Kelas X di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan”**. Skripsi ini diajukan sebagai syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala baik dari segi keterbatasan referensi yang sesuai dengan pembahasan dan keterbatasan ilmu peneliti. Namun dengan usaha, dukungan, bantuan dan do'a dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu, Khususnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A., Pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., Pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Prof. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. beserta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.

5. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan beserta jajarannya, dan Siswa-siswi yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada ayahanda tercinta Kastua Harahap, Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. dan Ibunda Tercinta Hasni Siregar yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucuran air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan. Dan selalu memberikan nasihat agar selalu taat beribadah dan selalu sabar atas apa yang dirasakan selama pendidikan. Dan selalu mengingatkan peneliti bahwa apa yang kita inginkan belum tentu itu yang terbaik, dan rencana Allah selalu indah pada waktunya.

11. Tidak Lupa kepada saudara saya Putra tona jaya harahap, yang selalu menjadi alasan saya agar berhasil.
12. Dan tidak lupa kepada Alwi Sihab Pohan S.Sos, yang selalu memberikan motivasi serta dukungan untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Yang terakhir tidak lupa sahabat saya, yang saya temui di tahun 2020 Yaitu Maisaroh Yang selalu mengingatkan saya untuk secepat nya menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk diri saya Dian Sari Harahap, terima kasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak akan menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, juga kesalahan dan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga tulisan ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Padangsidempuan, Desember 2025
Penulis

DIAN SARI HARAHAAP
NIM. 2020100147

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
....ا.....ى...َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و...ُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٓ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	15
C. Batasan Istilah..	15
D. Perumusan Masalah	20
E. Tujuan Penelitian..	20
F. Manfaat Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	23
1. Hakikat kurikulum merdeka.....	23
a. Pengertian Kurikulum.....	23
b. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....	25
c. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadist.	34
d. Rancangan Kurikulum Merdeka Belajar.	34
e. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar.....	36
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	47

G. Teknik Pengolahan dan Analisi data.....	49
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah Singkat SMA N 6 Padangsidimpuan	51
2. Visi dan Misi SMA N 6 Padangsidimpuan	51
3. Data Guru SMA N 6 Padangsidimpuan	52
4. Data Siswa/I kelas X SMA N 6 Padangsidimpuan	56
5. Sarana dan Prasarana di SMA N 6 Padangsidimpuan	57
B. Temuan Khusus.....	59
1. Penerapan kurikulum merdeka belajar materi Al-Qur'an hadist di kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.....	59
2. Kendala Proses Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar Materi Al-Qur'an Hadist di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan	61
3. Faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar materi Al-Qur'an Hadist di kelas X SMA Negeri 6 P adangsidimpuan.....	63
4. Faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka belajar materi Al-Qur'an Hadist di kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan	64
C. Analisis Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	70
B. Saran-Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah, karena mengingat kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi secara bertahap kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat diterapkan secara merata pada setiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD, SMP, SMA dan sampai ke tingkat perguruan tinggi. Penerapan mengenai kurikulum merdeka belajar telah diatur dalam keputusan Mendikbudristek Nomor 162/M/2021 tentang sekolah penggerak.

Kurikulum merdeka belajar tidak dilaksanakan secara serentak, hal ini sesuai kebijakan dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (kemendikbudristek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam penerapan kurikulum. Beberapa program yang mendukung implementasi kurikulum merdeka (IKM) adalah adanya program sekolah penggerak (SP) dimana kemendikbudristek pada program tersebut memberikan dukungan dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM) dari kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, sehingga menjadi konten pembelajaran.

penerapan kurikulum merdeka teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya.

Merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk memajukan pendidikan. Bangsa yang maju adalah bangsa yang dimana semua warga negaranya dapat merasakan pendidikan. Bangsa yang maju juga bangsa yang mampu memberikan kontribusi pemikiran melalui kebijakan-kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan yang dimaksud mampu memberikan perbaikan dan peningkatan. Salah satu kebijakan pendidikan di Indonesia adalah merdeka belajar. Merdeka belajar mempunyai 4 opsi yang harus dilakukan perubahan, yaitu digantinya ujian sekolah berbasis nasional (USBN) menjadi asesmen sebagai alasan adanya pembatasan penerapan undang-undang sistem pendidikan nasional yang memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menentukan kelulusan. Digantinya ujian nasional (UN) dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Kompetensi minimum siswa diukur dari aspek literasi dan numerasi. Format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dirampingkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Zonasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) lebih fleksibel untuk mengakomodasi akses dan kualitas di berbagai daerah¹.

Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang direncanakan untuk menata personal setiap manusia secara jasmani maupun rohani melalui tahapan-tahapan tertentu agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Jadi

¹ Asfiati dan Nur Imam Mahdi, *Merdeka Belajar Bagi Anak berkebutuhan Khusus Di SLB Kumala Indah Padangsidempuan*, *Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol. 3, No 01, (April 2020) hlm.67.

pendidikan, yaitu suatu usaha yang disengaja oleh orang yang ingin menjadikan dirinya lebih baik lagi dari sebelumnya melalui proses bimbingan dan latihan di dunia pendidikan. Pendidikan akan membentuk manusia lebih baik lagi dan menjadikan manusia lebih bermartabat. Peserta didik baik dalam bersikap, bertindak dan meyakinkan peserta didik dalam setiap kehidupan²

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan.³

Manusia yang berpendidikan haruslah dapat berpengaruh dalam lingkungan masyarakatnya. Kita sebagai manusia yang berpendidikan haruslah bisa berkomunikasi dan berbaur dengan masyarakat secara baik. Manusia yang berpendidikan harus bisa menjadi agen perubahan yang berpengaruh dalam masyarakatnya, bukanlah manusia yang melebur dalam masyarakat tanpa adanya perubahan ke arah lebih baik lagi. Kita harus bisa eksis di tengah masyarakat.

Guru sebagai pendidik dapat dikatakan memegang peranan penting dalam mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, terdapat berbagai kebijakan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan karir, mutu, penghargaan dan

²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Kedua* (Jakarta: Prenada Media, 2019), hlm.19.

³ Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah* Vol. 4, No 01, (2020), hlm.53.

kesejahteraan guru, sehingga pada akhirnya guru dapat bekerja secara profesional. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional⁴.

Sifat kurikulum harus senantiasa adaptif dan antisipatif ini sesuai dengan Sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi :

مكنمز ريغ نوقلخم مهناف مكدالوا او ملع

Artinya : “Didiklah anak-anakmu itu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk mengisi masa yang bukan masamu”⁵

Kurikulum merupakan panduan utama melaksanakan kegiatan pendidikan dalam wujud pembelajaran di sekolah dan kegiatan pelatihan lainnya. Para guru dan pelatih harus mempersiapkan kurikulum lebih awal sebelum melaksanakan pendidikan dan latihan dalam dunia pendidikan. Untuk itu, sebagai suatu sistem, kurikulum pendidikan harus dirancang secara lebih terencana untuk memaksimalkan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Ilmu pengetahuan dalam perspektif Al-Quran harus memiliki nilai ilahiyah (transenden), dikembangkan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah dan diorientasikan untuk kemaslahatan dan kemanfaatan bagi kemanusiaan.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 19

⁵ Abu Al-Abrasyi, *At-Ta'lim wa mu ta'allim*, (Al-Qohirah: Daar Al-Ma'arif, 1989), Hlm. 292

Itulah sebabnya maka kaum muslimin dilarang oleh Rasulullah Saw untuk berfikir dan berbuat hal-hal yang tidak berguna dan sebaliknya didorong untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Hal ini dapat dikaitkan dengan kemampuan Nabi Adam AS. menyebutkan nama-nama kepada Malaikat. Begitu juga kemampuan Qabil untuk menguburkan jenazah saudaranya yang telah dibunuh. Jadi belajar harus membuahkan perubahan ke arah yang lebih baik⁶

Manusia dapat melakukan pemikiran karena mereka mengalami perkembangan pribadi melalui proses pembelajaran, analisis, dan pengambilan keputusan⁷. Melalui pendidikan, manusia dapat menjadi dasar potensi daya dari manusia yang lebih berkebaikan. Individu yang memiliki pendidikan cenderung lebih memiliki kebijaksanaan dalam menangani problematika, menumbuhkembangkan potensi diri pribadi mereka, serta memiliki kemungkinan yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu, pendidikan membantu dalam mengembangkan pola pikir yang lebih maju dan, yang tak kalah penting, membentuk manusia menjadi individu yang memiliki adab⁸

Di Indonesia, pendidikan terus mengalami siklus perkembangan dalam menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik berupa strategi, metode maupun yang berkaitan dengan administrasi atau desain pelaksanaan

⁶ Aneka Ragam Makalah (*Sumber informasi dan Ilmu Pengetahuan*), *Belajar dalam Pespektif AlQur'an dan Hadits*, 2013, www.google.com., diakses 14 Agustus 2021

⁷ Michael C. Corballis, "The Uniqueness Of Human Recursive Thinking: The Ability To Think About Thinking May Be The Critical Attribute That Distinguishes Us From All Other Species", *Journal STOR*, Vol. 95, No. 3, 2007, h. 240

⁸ Yayan Alpian, dkk., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.1, No. 1, 2019, h. 68

pembelajaran. Berbagai inovasi dan pengembangan dalam mendesain pembelajaran yang dilakukan oleh negara Indonesia, setidaknya mengalami perubahan kurikulum lebih dari 10 yang mempengaruhi gaya pembelajaran semenjak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambah fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia telah melakukan pembaruan kurikulum sebanyak 3 kali. Segala perubahan tersebut, terjadi akibat adanya perubahan kebutuhan kompetensi, sehingga mempengaruhi keberlangsungan pendidikan ke depannya. Kemunculan pandemi COVID-19 pada akhir Desember 2019, menjadi salah satu titik di mana keberlangsungan pendidikan khususnya di Indonesia mengalami perubahan.

Pandemi COVID-19 telah mengubah cara belajar siswa, di mana rata-rata pembelajaran dilakukan secara daring di rumah dengan berbagai kebijakan yang menyertainya agar tidak menyulitkan guru, siswa, maupun orang tua. Hal ini sangat sulit untuk efektif bila mana kala siswa tidak dapat belajar sendiri tanpa bantuan dari guru. Peserta didik dan orang tua juga akan merasakan kesulitan bila mana tidak mampu menguasai teknologi untuk melakukan proses pembelajaran. Menyikapi kondisi tersebut, maka guru harus memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Guru dituntut untuk lebih kreatif memanfaatkan segala sesuatu yang

dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan.

Penerapan kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang berada pada daerah yang ditetapkan sebagai daerah dalam kondisi khusus oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dapat melaksanakan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik.⁹

Kewajiban bagi semua manusia adalah untuk menuntut ilmu, khususnya bagi umat Muslim yang diperintahkan untuk menuntut ilmu.. Sebagaimana dalam hadis berikut Rasulullah SAW bersabda: Artinya: Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda¹⁰.

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم

Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (al-Qazwani, 2000).

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan terus melakukan terobosan kebijakan merdeka belajar untuk memajukan pendidikan di

⁹Darise, G. N. “Implementasi Kurikulum Revisi sebagai solusi alternatif pendidikan di Indonesia dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 13, No. 2, (2019), hlm.41.

¹⁰ Wikhdaton Khasanah/Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam, Volume 1, Nomor 2 (Agustus 2021): 296-307

Indonesia, sudah ada 5 episode kebijakan merdeka belajar, diantara kebijakan-kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Episode pertama ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud Ristek RI yaitu: Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang terdiri kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi) menggunakan matematika (numerasi) dan penguatan pendidikan karakter. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah, ujian ini dilakukan untuk menilai kompetensi siswa dalam bentuk tes tulis atau dalam bentuk penilaian lainya yang lebih komprehensif misal portofolio dan penugasan. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru bebas dapat memilih, membuat menggunakan dan mengembangkan format RPP tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), Sistem Zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T).
2. Episode kedua kebijakan kampus merdeka, yaitu: memberi kemudahan dalam pembukaan program studi baru, penyederhanaan akreditasi Perguruan Tinggi. Kemudahan menjadi PTMBA, hak belajar 3 semester di luar program studi.
3. Episode ketiga adalah perubahan mekanisme penyaluran dan penggunaan dana bos reguler, yaitu: dana bos ditransfer langsung ke rekening sekolah, sekolah leluasa menggunakan dana bos, satuan dana boss perpeserta didik

meningkat, sistem pelaporan dana BOS diperbaiki menjadi lebih transparan dan akuntabel.

4. Episode keempat adalah organisasi penggerak, yaitu mengajak organisasi-organisasi pendidikan untuk bergabung ke sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Episode keempat adalah guru penggerak, yaitu: program yang berfokus pada hasil belajar peserta didik melalui pengembangan kepemimpinan dan pedagogik guru.¹¹

Guru ingin membantu peserta didik untuk mengerjakan ketertinggalan di kelas, tetapi waktu habis untuk mengerjakan administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi peserta didik tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun dikejar oleh angka yang didesak oleh berbagai pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak peserta didik ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu padat menutup petualangan. Guru sangat frustrasi bahwa di dunia nyata kemampuan berkarya dan berkolaborasi menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip birokrasi. Guru ingin setiap peserta didik terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi.

Kurikulum merdeka sebelumnya dikenal dengan sebutan kurikulum prototipe, atau disebut kurikulum yang berbasis kompetensi untuk

¹¹Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar* (Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019), hlm.5.

mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kemudian kurikulum dikembangkan sebagai kerangka yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial.

Kurikulum merdeka menjadi salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian. Setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Hal ini sejalan dengan pendapat Ainia (2020), kurikulum merdeka ini fokus pada kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya akan berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka.

Dunia pendidikan terdapat beberapa komponen yang saling bersinergi agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Semua komponen mempunyai andil yang penting, tidak terkecuali kurikulum yang mana dapat dikatakan penyangga utama dalam sebuah proses belajar mengajar. Beberapa pakar bahkan mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung bagi pendidikan, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum.

Pendidikan sebagai suatu wadah yang terdapat didalamnya terdapat kurikulum yang di dalamnya terdapat suatu perangkat yang di rancang oleh pemerintah. Kurikulum yang menjadi suatu kunci dalam penyelenggaraan pendidikan, dikarenakan kurikulum selaras dengan penentuan arah, isi, dan proses penyelenggaraan pendidikan yang akhirnya pada standar kualitas lulusan lembaga pendidikan. Kurikulum adalah suatu acuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum ini digunakan sebagai

satu rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan.

Kurikulum di dalam dunia pendidikan dapat diibaratkan sebagai sebuah kendaraan umum yang membawa penumpangnya sampai ke tempat tujuan. Berdasarkan hal tersebut kendaraan ini harus dirancang terlebih dahulu alat-alat ataupun kelengkapan bahan bahan dan yang lainnya dan harus pula mementingkan standar kepantasan untuk membawa penumpangnya sehingga sampai pada tujuan. Jika kendaraan tersebut tidak berjalan dengan baik atau dapat dikatakan tidak masuk dalam standar kepanasan, maka tujuan membawa penumpang ke tempatnya akan gagal

Melihat hal tersebut dapat dikatakan betapa pentingnya sebuah kurikulum bagi pendidikan, dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan suatu hal yang vital bagi pendidikan. Sehingga para guru dan pengajar harus memahami kandungan kurikulum, karena telah jelas tujuan pendidikan terdapat dalam kurikulum. Sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan kondusif, interaktif, efektif dan lancer. Perkembangan zaman tentu saja akan adanya perubahan itu tidak dapat kita pungkiri pada berbagai hal, begitu pula dengan kurikulum. Perubahan itu bisa terjadi karena masyarakat tidak kunjung puas dengan hasil pendidikan sekolah dan selalu ingin memperbaikinya. Memang tak mungkin menyusun suatu kurikulum yang baik serta mantap sepanjang masa. Suatu kurikulum hanya baik untuk suatu masyarakat tertentu pada masa tertentu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

mengubah masyarakat dan dengan sendirinya kurikulum juga mau tidak mau harus disesuaikan dengan tuntutan zaman tersebut

Terjadinya sebuah perubahan pada kurikulum serta metode yang tepat di setiap jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah agar lebih baik. Dalam rangka meningkatkan kualitas sistem pembelajaran yang bermutu serta mampu mengembangkan setiap potensi pada diri manusia, seperti yang saat ini dikelola oleh lembaga pendidikan Indonesia melalui program merdeka belajarnya, dengan harapan melalui pengelolaan kurikulum yang lebih strategis ini, pemerintah dapat meningkatkan setiap aspek pendidikan yang ada di Indonesia menjadi lebih Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikbudristek sebagai sebuah kurikulum baru. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Perubahan kurikulum pembelajaran ini memiliki perbedaan yang mana terlihat dari Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan

profil pelajar Pancasila. Selain itu pada Jam Pelajaran (JP) pada kurikulum diatur per minggu, sedangkan kurikulum merdeka menerapkan JP per tahun. Alokasi waktu pada kurikulum merdeka lebih fleksibel daripada kurikulum 2013 yang melakukan pembelajaran rutin per minggu dengan mengutamakan kegiatan di kelas. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Fungsi rencana pembelajaran ini adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar agar pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara efektif. Oleh karena itu, guru haruslah melakukan persiapan sebelum melakukan proses belajar dan mengajar di kelas. Dengan adanya persiapan yang baik maka guru akan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat berhasil dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Keberhasilan pembelajaran antara lain sangat ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan implementasi pembelajaran. Salah satu proses perencanaan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang akan dijalankan guru diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga guru dituntut

untuk dapat merancang pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang perencanaan pembelajaran, dan dapat mengelola kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan terprogram.

Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan terdapat tiga kategori Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri sesuai dengan pilihan yang ditetapkan oleh satuan Pendidikan, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi. Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan pada tanggal 19 April 2022.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SMAN 6 Padangsidimpuan, yakni “Dengan diluncurkannya kurikulum merdeka ini saya sebagai guru masih mempelajari dalam perencanaan pembelajaran terkhusus dalam modul ajar karena terjadinya perubahan kurikulum ini, sehingga harus menyesuaikan dengan cepat perubahan tersebut. Apalagi kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023”

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, yaitu salah satu sekolah negeri yang ada di Kota Padangsidimpuan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023 kepada siswa yang masih duduk dibangku kelas X. Alasannya SMA Negeri 6 Padangsidimpuan menerapkan Kurikulum Merdeka adalah untuk mendukung Visi Misi dan strategi sekolah yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini didukung dengan

adanya misi sekolah yakni “Meningkatkan prestasi akademik, seni, budaya, olahraga dan kesejahteraan”. Diterapkannya Kurikulum Merdeka akan membantu memfasilitasi siswa berdasarkan kemampuan kecepatan dalam menerima materi dengan program yang telah dirancang untuk mewujudkan Visi Misi SMAN6 Padangsidimpuan. Pada kurikulum merdeka guru dan tenaga pendidik juga tidak memiliki batasan dalam mengeksplor potensi murid. Sebab proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat bakat siswa-siswi. Sehingga dengan program kurikulum merdeka ini sendiri dapat menunjang Visi Misi SMAN 6 Padangsidimpuan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Di Kelas X SMA N 6 Padangsidimpuan.

B. Fokus Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada kajian

1. Bagaimana Penerapan kurikulum merdeka belajar Materi Al-Qur'an hadist kelas X di SMAN 6 Padangsidimpuan
2. Apa saja kendala proses pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari berbagai penafsiran judul diatas, maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul Skripsi di atas.

1. Defenisi penerapan

Pengertian Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kata Penerapan juga Sering disebut Implementasi adalah proses atau langkah-langkah yang diambil untuk menjalankan atau menerapkan suatu rencana, program, kebijakan, atau konsep dalam praktik atau kehidupan nyata. Ini melibatkan transformasi ide atau rencana menjadi tindakan konkret yang dapat dijalankan.

Implementasi (Penerapan) sering melibatkan pemilihan sumber daya, alokasi anggaran, pelaksanaan tugas, pengawasan, dan pengukuran hasil untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan tercapai. Penerapan seringkali merupakan tahap kunci dalam kesuksesan suatu inisiatif, karena keberhasilan ide atau rencana.

Proses Implementasi (Penerapan) sering melibatkan perencanaan yang cermat, koordinasi, pelaksanaan, dan pemantauan progres. Kesalahan atau kesulitan dalam implementasi dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Defenisi kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang

luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.¹²

Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran Intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal dan esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Tenaga pendidik memiliki keluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajardan minat peserta didik.¹³

Kurikulum merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Merdeka belajar merupakan program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Kurikulum merdeka ini diimplementasikan di beberapa sekolah penggerak dari hasil seleksi sebelumnya. Kemudian untuk saat ini, kurikulum merdeka dikembangkan untuk diterapkan di semua sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisi sekolahnya masing-masing.¹⁴

Kurikulum merdeka akan memberikan kebebasan pada lembaga pendidikan, guru diberi kebebasan memilih perangkat pembelajaran dan

¹² Ahmad Rifa'i dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah," Jurnal Syntax Admiration 3, No. 8, (2022), hlm.1007.

¹³ Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, "Kurikulum Merdeka," <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

¹⁴ Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Ditengah Pandemi Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Vol. 1, No. 2 (2020), hlm. 51-56.

peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai.¹⁵

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input, serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemedekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang *essensial* dan *urge*. Dan yang paling penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimiliki agar memperoleh pendidikan yang maksimal¹⁶.

Di dalam perpektif pembelajaran, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan konteks berbangsa rnegara, kurikulum dalam perspektif ini haruslah menjadi bagian dari penyemaian dan pembentukan konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas kebangsaan dan kenegaraan.

kurikulum merdeka yang memberi kebebasan kepada baik peserta didik maupun pendidik untuk menentukan bagaimana usaha yang baik digunakan untuk dapat mentransfer keilmuan sehingga dapat mudah dipahami dengan baik.

¹⁵ Sherly S, “ Merdeka Belajar: Kajian literatur”, *Urban Green Conference Proceeding Library*, vol. 4, No. 4 (2021), hlm.84

¹⁶ Rifa’i ddk “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah , (2022:1007)

Ayat Al-Qur'an lain yang juga cukup relevan dengan konsep kurikulum merdeka yaitu Al-Baqarah: 256,¹⁷ sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝٢٥٦

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

Ayat di atas sekilas menjelaskan mengenai kebebasan untuk menganut agama, namun konsep “Kemandirian” juga terkandung di dalamnya. Jika dikaitkan pada model dakwah ataupun pendidikan yang merupakan saran untuk berdakwah, islam tidak memberikan paksaan kepada manusia untuk memeluknya, tetapi justru islam mengajak manusia untuk merenungkan sendiri sampai mereka memilih jalannya sendiri atau biasa disebut dengan konsep hidayah. Maka sejalan dengan konsep yang diberlakukan oleh kurikulum merdeka yaitu Kemandirian, dimana peserta didik dan guru diberikan kebebasan untuk dapat mengelola pembelajaran sebagai sarana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Kurikulum merdeka belajar hadir untuk menjadi solusi dari prioritas kebutuhan peserta didik pada zamannya, dari hal itu Menteri pendidikan memberi rancangan pembelajaran berbasis proyek seperti yang

¹⁷ Referensi: <https://tafsirweb.com/1022-surat-al-baqarah-ayat-256.html>

ada di dalam kurikulum merdeka. Maksud dari kurikulum merdeka sendiri bukan merdeka dalam hal peserta didik tidak dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, melalaikan tugas serta tidak taat dan disiplin, melainkan merdeka belajar disini yaitu memberi kebebasan mengenai proses untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tetap berdasarkan peraturan yang ditaati dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada.

Dengan demikian, kurikulum bukan hanya menjadi hiasan selama pertemuan di ruang-ruang kelas antara guru dan siswa, melainkan bagian terpenting di dalam mengubah karakteristik manusia indonesia yang maju, modern, bermoral, disiplin, menguasai kemampuan teknis dan profesional, memiliki sikap rasional dan kemampuan intelektual, demokratis, bertanggung jawab, serta makmur dan sejahtera.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan kurikulum merdeka belajar materi Al-qur'an Hadist di kelas X di SMA N 6 Padangsidimpuan?
2. Apa saja kendala proses pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Bidang studi Al-Qur'an Hadist Kelas X di SMA N 6 Padangsidempuan.
2. Untuk Mengetahui kendala proses pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat sebagai pengembangan wawasan khususnya dalam bidang studi pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar bidang studi Al-Qur'an Hadist kelas X Di SMA N 6 Padangsidempuan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Manfaat yang didapatkan peneliti adalah peneliti semakin bertambah ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan Penerapan Kurikulum Merdeka belajar.

- b. Bagi peserta didik

hasil dari penelitan ini dapat dijadikan acuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- c. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitan ini dapat dijadikan pedoman dan alternatif pendidik dalam proses mengajar mengguakan kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

d. Bagi Sekolah

Mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di semua jenjang kelas dalam mengatasi krisis pembelajaran (Learning Loss).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan . Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas mengenai tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori, kajian atau penelitian terdahulu.

Bab III, peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, Subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV, Peneliti membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis data dan keterbatasan peneliti.

Bab v, peneliti membahas tentang penutup yaitu kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah, dan saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat kurikulum merdeka

a. Pengertian kurikulum

Kurikulum pada hakikatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang diungkapkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan pendidikan. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi moder. Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran disekolah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa disekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar disekolah hanya mempelajari buku teks¹⁸

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum disini dianggap sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai

¹⁸ Alhamuddin. 2019. Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013). Jakarta: Prenadamedia Grup.

suatu proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebun, olahraga, dan pramuka. Semua pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum.

Istilah kurikulum diatas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai kelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa dibawah bimbingan guru.

Kurikulum merdeka yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototype dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dan juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.¹⁹ Kurikulum merdeka belajar merupakan terobosan yang membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan.

¹⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Pengertian Kurikulum Merdeka, diakses melalui <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-Merdeka/>, pada tanggal 28 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang *esensial* dan *urgen*, dan yang paling penting adalah memberikan ruangan yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal.

b. Kurikulum merdeka belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input, serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang *essensial* dan *urge*. Dan yang paling penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimiliki agar memperoleh pendidikan yang maksimal²⁰.

Di dalam perpektif pembelajaran, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan konteks berbangsa rnegara, kurikulum dalam

²⁰ Rifa'i ddk "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah , (2022:1007)

perspektif ini haruslah menjadi bagian dari penyemaian dan pembentukan konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas kebangsaan dan kenegaraan.

Dengan demikian, kurikulum bukan hanya menjadi hiasan selama pertemuan di ruang-ruang kelas antara guru dan siswa, melainkan bagian terpenting di dalam mengubah karakteristik manusia indonesia yang maju, modern, bermoral, disiplin, menguasai kemampuan teknis dan profesional, memiliki sikap rasional dan kemampuan intelektual, demokratis, bertanggung jawab, serta makmur dan sejahtera²¹

Dalam kurikulum merdeka Disamping murid menjadi pusat dari pembelajaran, kurikulum merdeka ini juga mengedepankan konsep fleksibel disetiap komponen pembelajarannya²²

Guru memiliki keluasaan untuk memilih atau menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dapat diselaraskan dengan kemampuan dari peserta didik²³

Konsep kurikulum merdeka dengan mengedepankan murid sebagai center utama berkaitan dengan Allah SWT yang pada

²¹ Suryaman “*Konsep Pendidikan Merdeka Belajar dan Media Pembelajaran*, (2020), hlm 17-18

²² Moh Khoiruddin, “*Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern*,” Tasyri’: Jurnal Tarbiyah Syari’ah Islamiyah 25, no. 2 (2018): hal. 98, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3326>.

²³ Zainul Anwar and Raudlatul Jannah, “*Telaah Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka Di SD/MI Zainul*,” MENTARI: Journal of Islamic Primary School 1, no. 3 (2023): hal. 155, <http://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/ment/article/view/1293/400>.

mulanya memberikan ilmu kepada Nabi Muhammad SAW. Allah berfirman pada Q.S al-Alaq ayat 4-5 yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: "Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".

Ada beberapa teori yang dijelaskan didalam Kurikulum merdeka belajar diantaranya sebagai berikut:

a. Teori konstruktivisme/struktur dalam merdeka belajar

Kata konstruktivisme merupakan kata serapan dari kata *constructivism* yang berasal dari bahasa kerja Inggris "*to construct*." yang artinya menyusun atau membuat struktur. Secara istilah, konstruktivisme sendiri merupakan aliran dalam teori belajar yang menganggap bahwa pengetahuan adalah buah dari konstruksi – bentukan- diri sendiri. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik bukanlah berupa kumpulan fakta, konsep atau kaidah yang harus diingat. Pengetahuan merupakan hasil konstruksi dari pengalaman nyata yang terus berkembang, sehingga pengetahuan bukan sebuah hasil yang instans, akan tetapi sebuah proses yang berkembang terus menerus.²⁴

Salah satu teori yang sangat berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan mental Jean Piaget.

²⁴Moh. Khasan Azizi dan Alfian Shafrizal, "Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4 No. 4, (2022), hlm.798.

Dimana pengetahuan manusia itu dibentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi berarti pikiran menyerap informasi baru yang mereka dapatkan. Sedangkan akomodasi berarti menyusun kembali struktur pikiran yang sudah ada dikarenakan adanya informasi baru yang diperoleh. Dari teori diatas terlihat bahwa pembelajaran itu tidak hanya guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa juga harus berperan aktif dalam membangun sendiri pengetahuan yang ada di dalam memori otaknya. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik tidak lain merupakan hasil konstruksi pikiran mereka sendiri berdasarkan pengalaman yang mereka lalui untuk itu dia bersifat subjektif. Akhirnya, pengetahuan yang peroleh dalam teori belajar konstruktivisme ialah idiosyncratic, yaitu berdasarkan dari pemahaman dan pengalaman masing-masing. Hal ini tidak lain karena setiap individu merupakan makhluk yang unik, pengalaman hidup yang dialami antara satu dengan yang lain tidaklah sama sehingga interpretasi melalui proses psikologi dalam pikiran juga berbeda-beda.

Dari keterangan di atas terlihat bahwa teori konstruktivisme lebih menekankan pada keaktifan dan kebebasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan konsep merdeka belajar yang digaungkan oleh Mendikbud Nadim Makarim. Dimana istilah merdeka belajar jika dilihat dari bahasanya berasal dari dua kata yakni merdeka dan

belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dijelaskan kata “Merdeka” diartikan sebagai:

- a. Bebas (dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya), berdiri sendiri
- b. Tidak terkena atau lepas dari tuntutan
- c. Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa. Sedangkan belajar menurut Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap berkat pengalaman dan latihan.²⁵

Merdeka belajar merupakan sebuah tawaran yang dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Perubahan zaman yang semakin dinamis harus kita sambut dengan penataan ulang sistem pendidikan. Dengan cara mengembalikan pendidikan pada hakikat yang semestinya, yakni pendidikan yang membebaskan. Guru dan peserta didik harus saling memahami antara satu dengan yang lain. Guru tidak lagi sebagai sumber pengetahuan yang pasti benar, akan tetapi guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sebagai upaya mencari suatu kebenaran. Sudah tidak zamannya lagi guru hanya melakukan indoktrinasi bagi semua peserta didiknya, akan tetapi guru dan peserta didik harus saling menggali kebenaran dengan menggunakan daya nalar yang kritis dan dialektis. Merdeka

²⁵Moh. Khasan Azizi dan Alfian Shafrizal, “Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4 No. 4, (2022), hlm.799.

belajar juga mencoba merubah beban kerja guru di sekolah yang terlalu banyak disita oleh hal yang bersifat administratif. Sehingga dalam merdeka belajar kebebasan berinovasi, belajar mandiri, dan kreatifitas dapat dilakukan oleh penyelenggara pendidikan, guru, siswa dan orangtua.

Dari keterangan diatas, dapat terlihat bahwa merdeka belajar dan teori belajar konstruktivisme merupakan dua hal yang saling berkaitan karena samasama menekankan pada aspek kemerdekaan, kebebasan, dan keleluasaan bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik secara maksimal. Jika kedua konsep tersebut dikaitkan bersama sama maka akan diperoleh makna yang sama yakni; peserta didik harus bebas dan berkembang secara natural; proses pembelajaran lebih menekankan pada pengalaman langsung; guru tidak lagi sebagai pemberi, namun sebagai fasilitator; lembaga pendidikan merupakan penyedia laboratorium pendidikan untuk perkembangan dan perubahan peserta didik; aktivitas antara di sekolah dan di rumah harus saling kooperatif. Karena kebebasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam lingkungan belajar.

Dalam teori belajar konstruktivisme, lingkungan pendidikan harus ditata dengan baik agar peserta didik dapat belajar dengan aman, nyaman, dan mudah. Peserta didik merupakan subjek belajar, ia memiliki peran yang sangat penting

dalam penataan belajar tersebut. Karena jiwa peserta didik untuk terus belajar akan mati jika dihadapkan dengan banyaknya aturan yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran. Selain itu, agar merdeka belajar dapat tumbuh dengan baik maka penyelenggara pendidikan, guru dan orang tua harus memiliki sikap *realness* yakni kesadaran bahwa anak sebagai peserta didik itu mempunyai kekuatan dan kelemahan. Dalam artian ia memiliki rasa keberanian juga memiliki kecemasan, dapat marah juga dapat bahagia. Dengan adanya sikap *realness* dari semua pihak serta adanya lingkungan belajar yang bebas, maka belajar akan dipandang sebagai suatu pekerjaan yang sangat menggembirakan dan menyenangkan. Selain itu, guru harus mampu memberikan sikap dan persepsi positif terhadap belajar agar peserta didik mendapatkan kenikmatan dan kenyamanan dalam belajar. Karena tanpa kenyamanan dalam belajar, proses pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal.²⁶

b. Teori Humanism Arthur W Combs dalam merdeka belajar

Aplikasi humanism pada pendidikan mengarah pada roh atau spirit pada saat proses terjadinya kegiatan pembelajaran, menurut Arthur W. Combs pendidikan humanis akan selalu berfokus pada *Meaning*, tenaga pendidikan pada proses pembelajaran tidak dapat memaksakan kepada siswanya materi yang tidak mereka sukai, atau

²⁶Yusuf, M. dan Arfiansyah, Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme). *AL MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 7, No. 2, 2021

tidak memiliki arti penting bagi siswa itu sendiri, dengan tidak beranggapan siswa adalah pemalas, namun hal itu terjadi dikarenakan adanya rasa enggan serta terpaksa yang timbul pada diri siswa yang diakibatkan oleh tidak adanya alasan yang mereka anggap penting sebagai pemicu dari minat dan ketertarikan siswa terhadap suatu materi pembelajaran, dengan begitu tenaga pendidikan diharapkan mampu memahami tingkah laku siswanya dengan mencoba untuk melihat dunia dari sudut pandang yang sama dengan siswa. Pada waktu yang sama, pendidik akan bisa memberikan arti, atau makna pada siswa, jika dapat memahami dunia yang dilihat dari sudut pandang siswa jika ingin merubah perilaku siswa, harus juga terlebih dahulu merubah keyakinan dan pandangan siswa. Berdasarkan pada apa yang disampaikan oleh Combs, memberikan gambaran persepsi diri dan dunia seseorang seperti dua lingkaran, (besar dan kecil) yang memiliki titik pusat yang sama, lingkaran pertama (kecil) ialah menggambarkan tentang persepsi diri, sedang lingkaran kedua (besar) melambangkan persepsi dunia, dengan begitu dapat di lihat bahwa semakin lebar lingkaran kedua, yang yang sederhananya melambangkan suatu materi pendidikan, maka akan semakin berkurang minat siswa terhadap materi tersebut, yang berakibat pada mudahnya hal tersebut dilupakan.²⁷

²⁷ M Sukardjo, (PT Raja Grafindo Persada, (2020).

Pada kajian ini, yang membahas tentang perbandingan perspektif progresivisme dengan humanisme, terkait merdeka belajar, memiliki beberapa kemiripan pada konsep demokratis pendidikan, namun perbedaan paling mendasar diantara keduanya ialah bagaimana progresivisme cenderung melihat siswa sebagai bagian dari sosial, dengan mempertimbangkan kondisi sosial anak, dalam masyarakat, dan keluarga, maka akan didapati metode paling sesuai pada siswa dalam proses pendidikan, berbeda halnya dengan humanism, yang kuat dipengaruhi oleh eksistensialisme yang memiliki individualisme sebagai pilar utama, yang teori ini lebih menekankan pada individual manusia itu sendiri, dengan memahami keunikan tiap-tiap manusia serta mencari makna personal dalam eksistensi manusia. Adanya pendidikan akan membantu pendirian individu dalam tujuan menjadi manusia bebas dan bertanggung jawab.²⁸

Pada tingkatana tertentu, berkaitan dengan merdeka belajar dalam perspektif humanism kemerdekaan yang dapat terjadi pada pendidikan yang diterapkan pada siswa, sampai pada siswa ingin belajar apa, dan tidak ingin belajar apa, terlepas dari apakah guru dapat memberikan makna dan arti pada suatu materi pelajaran yang berakibat siswa memiliki minat pada suatu materi. kemerdekaan yang ditawarkan oleh Kemendikbud masih sebatas merdeka berfikir. Siswa dibebaskan dalam menelaah permasalahan yang ada, serta

²⁸ M.iqbal, "Kurikulum dan Pendidikan" (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs)", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, (2022), hlm.282.

dilatih untuk berfikir kritis, sedangkan pada kasus humanism, pada tingkatan tertentu, anak memiliki kemerdekaan memilih materi apa yang ingin dia pelajari, berlandaskan pada pondasi awal humanism yaitu manusia itu sendiri.

c. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Al-qur'an hadist adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadist-hadist pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Mempelajari Al-qur'an hadist bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadist dengan benar, serta mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

d. Rancangan kurikulum merdeka belajar

Prinsip perancangan (design principles) kurikulum perlu ditetapkan sebagai pegangan dalam proses perancangan kurikulum. Prinsip ini digunakan untuk mengambil keputusan terkait dua hal, yaitu rancangan/desain kurikulum yang akan dipilih dan proses kerja atau metode perancangan kurikulum. Dengan demikian, baik hasil (rancangan

kurikulum) maupun prosesnya perlu memenuhi prinsip-prinsip perancangan Kurikulum Merdeka. Prinsip-prinsip ini dikembangkan berdasarkan visi pendidikan Indonesia, teori dan hasil penelitian terkait perancangan kurikulum, serta berbagai praktik baik yang diperoleh melalui kajian literatur dan diskusi terpumpun bersama pakar kurikulum²⁹

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2020 melakukan kajian terhadap proses perubahan rancangan (redesigning) kurikulum di beberapa negara dan mensintesis prinsip-prinsip perancangan kurikulum yang dinilai efektif dan mendorong proses yang sistematis dan akuntabel. OECD membagi prinsip-prinsip tersebut ke dalam empat kelompok sesuai ruang lingkup dimana prinsip-prinsip tersebut perlu diaplikasikan yaitu :

- a. Terkait dengan perancangan kurikulum atau standar capaian dalam setiap disiplin ilmu, ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan yaitu: fokus, konsisten, dan koherensi.
- b. Dalam merancang kurikulum yang berlaku untuk seluruh disiplin ilmu, prinsip yang perlu dipenuhi adalah kemampuan untuk transfer kompetensi, interdisipliner, dan pilihan.
- c. Dalam merancang kebijakan kurikulum di level yang lebih makro prinsip yang dipegang adalah keaslian atau otentisitas, fleksibilitas, dan keselarasan.

²⁹ .Aditomo, “ *NilaiNilai Pancasila Dalam Pembelajaran Merdeka Belajar*, (2021), hlm 27

d. Terkait dengan proses kerja perancangan kurikulum, prinsip yang perlu dipegang adalah pelibatan (engagement), keberdayaan atau kemerdekaan siswa, dan keberdayaan atau kemerdekaan guru.

Prinsip-prinsip tersebut merupakan salah satu rujukan dalam menentukan prinsip-prinsip yang digunakan sepanjang perancangan Kurikulum Merdeka. Namun demikian, landasan utama perancangan Kurikulum Merdeka adalah filosofi Merdeka Belajar yang juga melandasi kebijakan-kebijakan pendidikan lainnya, sebagaimana yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020). Permendikbud tersebut mengindikasikan bahwa Merdeka Belajar mendorong perubahan paradigma, termasuk paradigma terkait kurikulum dan pembelajaran.

Dalam mendukung upaya ini, “kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak (soft skills), dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia” (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020). Filosofi Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara juga menjadi landasan penting dalam merumuskan prinsip perancangan kurikulum.

e. Struktur kurikulum merdeka belajar

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, struktur kurikulum merupakan pengorganisasian atas kompetensi, muatan pembelajaran, dan

beban belajar. Karakteristik utama yang ditekankan dalam rancangan struktur kurikulum ini adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya perubahan status mata pelajaran.
- (2) Satuan pendidikan memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum operasional.
- (3) Pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu intrakurikuler dan kokurikuler dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- 4) Adanya pilihan yang dapat ditentukan oleh peserta didik

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Kajian terdahulu membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan inspirasi bagi penulis. Pada bagian ini penulis mengemukakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian memberikan ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut. Adapun karya penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i dkk dalam jurnal yang berjudul "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah." Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah menengah sudah berjalan efektif dan efisien. Kesuksesan hal tersebut karena pemetaan dan pengidentifikasian yang

dilakukan guru terhadap siswa berjalan optimal. Dari data pemetaan tersebut seorang guru dapat membuat tujuan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan kebermanfaatan bagi siswa. Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam topik permasalahannya hanya untuk mengetahui bagaimana penerapannya kurikulum merdeka di sekolah pada Pembelajaran PAI saja dengan objek penelitian di SMK.³⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati dalam Tesisnya yang berjudul “Pola Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMA Negeri 4 Wajo.” Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, dengan menerapkan Kurikulum Merdeka peserta didik di SMAN 4 Wajo memiliki kepekaan emosi yang cukup tinggi dalam penilaian USBN 2020/2021 yang mampu bekerja sama secara berkelompok menyelesaikan produk-produk pembelajaran, yang sangat kreatif dan inovatif.³¹ Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dimana peneliti sebagai instrumen utamanya. Selain itu juga kategori permasalahan dalam judul skripsi ini untuk meningkatkan daya kreativitas dimana masalah utama yang penelitian ini fokuskan adalah pada pola penerapan pada

³⁰ Ahmad Rifa’i dkk, “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah,” *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 3, No. 8, (2022): hlm.1010.

³¹ Hasnawati, Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo, (Tesis, IAIN Pare-Pare, 2021), hlm.99.

pembelajaran dan peningkatan daya kreativitas peserta didik pada pembelajaran PAI.

3. Jurnal yang ditulis oleh Nuriawati dan Muh. Wasith Achandi pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN”. Dari hasil yang ditemukan bahwa MAN 3 sebagai salah satu poloting Kurikulum merdeka menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran kurikulum merdeka salah satunya menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Namun, pada pelajaran Al-Qur’an hadist materinya masih menggunakan K-1. Faktornya karena guru tidak memiliki pengalaman dengan merdeka belajar, keterbatasan referensi, manajemen waktu, dan minimnya skill.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai dari 10 Juni 2025 – 10 agustus 2025.

Lokasi peneliti ini adalah di SMA N 6 Padangsidempuan, yang berada di Jalan Sutan Soripada Mulia No 25 A. Kecamatan Padangsidempuan Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menekankan sebuah proses dalam memperoleh data melalui kontak yang intensif dan membutuhkan waktu lama dalam berintegrasi dilapangan³²

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Karena penelitian ini digunakan untuk peneliti pada kondisi almah. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Adapun jenis penelitian dalam Skripsi adalah

³²Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktek* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), hlm.11.

penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian lapangan. Karena penelitian ini berusaha menelaah kejadian sosial dalam suasana yang berlangsung secara alamiah.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan, adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X di SMA N 6 Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

seorang peneliti yang baik lebih dahulu merancang secara matang strategi dan taktik menjaring atau informasi yang dibutuhkan, jika peneliti telah melakukan hal ini, dan ia sadar dengan fokus penelitiannya, maka jaringan data atau informasi akan sangat banyak bergantung kepada diri peneliti yang juga berperan sebagai instrument penelitian³³

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian³⁴. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam Satu Orang.

³³ Anhar, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: kencana, n.d.), hlm, 37.

³⁴ Sukiyat, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir* (Jakat Media Publishing, 2019), hlm, 24.

Tabel 3.1**Daftar Data Primer**

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Madinah Sipahutar S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam

b. Data skunder

Data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer dan sebagai informasi yang telah dikumpulkan peneliti. Peneliti ini adalah siswa kelas X berjumlah 8 siswa.

Tabel 3.2**Daftar Data Primer**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X-3	2	6	8

E. Teknik Pengumpulan Data

Ketika kita sedang dihadapkan oleh suatu kegiatan ilmiah atau riset, kita pasti akan berfokus dengan berbagai jenis data. Data merupakan sekumpulan fakta yang akan diolah untuk menghasilkan sebuah informasi yang dapat mendatangkan manfaat. Untuk menghasilkan sebuah informasi yang baik diperlukan sebuah teknik khusus untuk mengolahnya. Adapun kerangka yang digunakan adalah analisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan perasaan. Observasi yaitu suatu pengamatan dan pemecahan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian atau dengan kata lain suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku. Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman observasi. Hasil yang didapatkan dari catatan lapangan ini adalah Penerapan kurikulum merdeka belajar materi Al-Qur'an Hadist di kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang benar. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 10 Juni 2025 sampai 10 Agustus 2025.

Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada guru tata usaha SMA Negeri 6 Padangsidempuan, dengan maksud untuk melakukan penelitian dengan menunjukkan surat riset dari kampus.

Setelah itu, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan dengan membawa pedoman observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung terhadap guru pendidikan agama islam dan beberapa anak kelas X.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi langsung yaitu sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 10-16 Juni 2025 peneliti mengamati situasi dan kondisi lingkungan SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Peneliti melakukan pengamatan di mulai pukul 09.00 – 11.30 WIB dengan panduan dari pedoman observasi, yang telah disusun oleh peneliti. Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam pengamatan yaitu mengunjungi langsung sekolah SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, memperhatikan aktivitas keseharian siswa, berinteraksi secara langsung dengan guru guru dan siswa dan memperhatikan lingkungan sekolah..
- b. Pada Tanggal 17-23 juni 2025 peneliti mengamati bagaimana guru menerangkan di dalam kelas menggunakan kurikulum merdeka.
- c. Pada tanggal 24-1 juli 2025,peneliliti meminta beberapa informasi kepada guru tata usaha berupa berapa jumlah guru yang ada di SMA Negeri 6 serta menanyakan langsung berapa guru PNS,guru P3K,dan berapa guru Tidak Tetap(GTT)

2. Metode wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.³⁵

Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur .

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti melakukan komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Guru pendidikan agama islam, siswa, dan guru tata usaha, guna untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dan

³⁵ Lexy, J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1988), hlm. 190-200.

menyiapkan pedoman wawancara. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada responden sesuai dengan pedoman wawancara yang ada. Sebagai contoh pertanyaan yaitu: apa kesulitan yang muncul saat proses belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar yang ibu rasakan?

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti meliputi:

- a. Guru pendidikan agama islam ,diwawancarai untuk mendapatkan data tentang penerapan kurikulum merdeka belajar bidang studi al-Qur'an Hadis. Peneliti memulai wawancara dengan guru PAI pada tanggal 2-7 Juli 2025. Dan waktu yang dibutuhkan peneliti ketika melaksanakan wawancara dengan guru PAI tidang tetap terkadang peneliti memulai wawancara pada pagi hari dari pukul 09.00- 10.30 Wib.
- b. Siswa kelas X di wawancarai untuk mendapatkan data tentang apa saja kendala yang mereka alami setelah menggunakan kurikulum merdeka belajar. Peneliti memulai wawancara mulai tanggal 8- 12 juli 2025. Pada pukul 09.30- 10.50 WIB pada pasca ujian .
- c. Guru tata usaha SMA Negeri 6 Padangsidimpun, di wawancarai untuk mendapatkan data berapa jumlah guru SMA Negeri 6 ,untuk mendapatkan data tentang berapa

jumlah siswa kelas X, serta data sarana dan prasarana sekolah.

Dengan menggunakan wawancara ini peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar bidang studi Al-Qur'an hadis kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mencatat dan mengkategorikan informasi dalam bentuk tulisan, foto dan gambar. Adapun dokumentasi yang akan diperoleh dalam hal ini yaitu: dokumentasi berupa foto wawancara bersama guru pendidikan agama islam serta siswa siswi kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Maka dari itu peneliti memerlukan teknik penelitian dokumentasi ini agar membantu dalam pengumpulan data tentang penerapan kurikulum merdeka belajar bidang studi al-qur'an hadis.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian, karena akan menjamin kepercayaan temuan dalam pemecahan masalah yang diteliti pada penelitian ini. Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapat data yang akurat, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian adalah ketika peneliti tetap berada/tinggal dilapangan pengumpulan data hingga tercapai. Sehingga penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai tanggal 17 Juni 2025 sampai 10 Agustus 2025 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Jika dalam waktu yang telah ditetapkan, peneliti belum juga memperoleh data yang diperlukan peneliti terkait penelitian ini, maka peneliti dapat melakukan perpanjangan waktu penelitian guna mendapatkan data yang akurat. Peneliti melaksanakan penelitian mulai tanggal 17 juni 2025 sampai 10 Agustus 2025 dapat diperpanjang sampai peneliti benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan kehadiran peneliti pada proses kegiatan berlangsung, melakukan wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam dan siswa secara mendalam dan melakukan pengamatan secara teliti selama proses penelitian.³⁶

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2025 sampai 10 Agustus 2025. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada guru bagian tata usaha untuk melaksanakan penelitian dengan menyerahkan surat izin riset dari bagian kampus, setelah peneliti mendapatkan izin dari guru bagian tata usaha, Peneliti langsung melaksanakan

³⁶ Alfiani Athma Putri Rosyadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 175.

pengamatan/observasi sesuai dengan pedoman observasi dan lampiran wawancara yang telah peneliti susun.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, analisis data dilakukan sejak awal peneliti terjun kelapangan lokasi penelitian berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data.³⁷ Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

Miles dan hubberman mengemukakan pendapat bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁸

Analisis data ini menggunakan Langkah-langkah model Miles and Huberman berikut penjelasannya:

- a. Analisis sebelum dilapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah.

³⁷ Miles dan hubberman “ *Teknik Analisis Kualitatif* ”

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung, 2017), hlm. 337.

- b. Analisis selama lapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan dalam analisis dan kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat SMA Negeri 6 Padangsidempuan

SMA Negeri 6 Padangsidempuan terletak di jalan Sutan soripada mulia, nomor 25 A, kecamatan Padangsidempuan Utara. SMA Negeri 6 Padangsidempuan terletak pada koordinat garis lintang 1.3957 derajat garis bujur 99.2547 derajat.³⁹

SMA Negeri 6 Padangsidempuan berdiri pada tahun 1991 adapun no surat keputusan pendirian 0519-0-1991 yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2016 . Pada saat ini SMA Negeri 6 Padangsidempuan dipimpin oleh bapak Hasmaruddin,S.Pd.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Padangsidempuan

i. Visi SMA Negeri 6 Padangsidempuan⁴⁰

Visi SMA Negeri 6 adalah unggul dalam berprestasi dilandasi iman dan taqwa dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional
- 2) Unggul dalam lomba cepat tepat
- 3) Unggul dalam disiplin waktu
- 4) Berprestasi dalam lomba olahraga, pramuka, dan seni
- 5) Unggul dan aktif setiap kegiatan keagamaan
- 6) Berbudi pekerti luhur dan berkarakter budaya bangsa

³⁹ <https://WWW.sma6psp.sch.id> diakses pada 20 Juni 2025

⁴⁰ [https:// WWW.sma6psp.sch.id](https://WWW.sma6psp.sch.id) diakses pada 23 Juni 2025

ii. Misi SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Adapun misi dari SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan iptek dengan mengintegrasikan system nilai agama dan karakter bangsa.
- 3) Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.
- 4) Memberdayakan dan mensinergikan seluruh potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di sekolah.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, instansi dan lembaga terkait lainnya.

3. Data guru SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Guru merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan pembelajaran yang aktif. Guru memiliki peran sebagai pendidik dan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Keadaan guru mulai dari fisik, mental dan psikologi harus diperhatikan ketika menghadapi siswa/siswi karena akan berpengaruh pada hasil pembelajaran yang dicapai.

Adapun staf dan guru SMA Negeri 6 Padangsidempuan berjumlah 82 orang . Guru PNS berjumlah 50 orang, P3K berjumlah 2 orang , GTT Provinsi berjumlah 30 orang.

TABEL.4.1
Data Tenaga Pendidik dan Pegawai SMA Negeri 6 Padangsidempuan
Tahun 2025⁴¹

No	Nama Guru	Pangkat/Gol	Status
1	Asmaruddin S.Pd	Penata Muda Tk.I/Iii.b	PSN
2	Ahwin S.Pd	Pembina utama muda/IV.c	PNS
3	Dra. Linda	Pembina Tk. I/IV.b	PNS
4	Dra. Tina Saro Barumon	Pembina Tk.I/IV. b	PNS
5	Dra. Nurhatta, M.A	Pembina Tk./IV .b	PNS
6	Dra. Hindun	Pembina Tk./IV .b	PNS
7	Mikrat Alinafiah siregar S.Pd	Pembina Tk./IV .b	PNS
8	Misrawati Siregar S.Pd	Pembina Tk./IV .b	PNS
9	Henni Yuniarti S.Pd	Pembina Tk./IV .b	PNS
10	Syafrina Dewi S.Pd	Pembina Tk./IV .b	PNS
11	Mhd.Saleh Rambe S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
12	Drs. Zuherlin	Pembina/IV.a	PNS
13	Winarni Lumbangaol S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
14	Nismawati Harahap S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
15	Festi Maria Adelina S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
16	Urba Dongoran S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
17	Ummi Kalsum S.Pd	Pembina/IV.a	PNS

⁴¹ Sumberdata Dokumen SMA Negeri 6 Padangsidempuan

18	Nursalam Siregar S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
19	Eva Lannora Nasution S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
20	Erni Zakiah Fithri S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
21	Halimatussahdiah Gultom M.Pd	Pembina/IV.a	PNS
22	Yusraini Nasution M.Pd	Pembina/IV.a	PNS
23	Khoirunnisah Daulay M.Pd	Pembina/IV.a	PNS
24	Mustafa Hasan Siregar S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
25	Aswita Lubis S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
26	Ainun Mardiyah M.Si	Penata Tk.I/III.d	PNS
27	Restiana Simatupang S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
28	Nafiah Pane S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
29	Dermi Sihombing S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
30	Afna Agustina Harahap S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
31	Elida Hafni Harahap S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
32	Erna Rosita Nasution S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
33	Ris Salma S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
34	Muhendri Aricandra S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
35	Henni Marito S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
36	Mellyani Hasibuan S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
37	Johannes Tohonan Siregar S.Th	Penata Tk.I/III.d	PNS
38	Irma Dalimunthe S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS

39	Siti Maisaroh S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
40	Masrelan S.Pd	Penata /III.c	PNS
41	Yulianthi S.Pd	Penata /III.c	PNS
42	Dori Banun Murni Siregar Siregar S.Pd	Penata /III.c	PNS
43	Anriani Siregar S.Pd	Penata /III.c	PNS
44	Rosdelina S.Pd	Penata /III.c	PNS
45	Hasbullah Alamsah Pane S.Pd	Penata /III.c	PNS
46	Desra Siregar S.Pd	Penata /III.c	PNS
47	Yusrah S.Pd	Penata Muda Tk.I/III.b	PNS
48	Tua Hendra Berutu S.Pd	Penata Muda Tk.I/III.b	PNS
49	Efrilda malik Hasibuan M.Pd	Penata Muda Tk.I/III.b	PNS
50	M Hasan Fachrurrozi Simamora S.Pd	Penata Muda/III.a	PNS
51	Nurhidayah S.Pd.I	Penata Muda/III.a	PPPK
52	Madinah Sipahutar S.Pd.I	Penata Muda/III.a	PPPK
53	Rahimah Khairani L Tobing S.Pd		GTT PROVINSI
54	Iwan Siswanto Adisaputra S.Pd		GTT PROVINSI
55	Syahrul Azhar Harahap S.Pd		GTT PROVINSI
56	Elly Mastaarina S.Pd		GTT PROVINSI
57	Wirdatul Fithriah S.Ag		GTT PROVINSI
58	Kartika Syahroni Hutasuhut S.Pd		GTT PROVINSI
59	Roslina S.Pd		GTT PROVINSI
60	Ennis Nasution S.Pd		GTT PROVINSI
61	Seri Bulan Tambunan S.Pd		GTT PROVINSI
62	Ernisah Siregar		GTT PROVINSI
63	Hayati Rahma S.Pd		GTT PROVINSI
64	Henny Siska S.Pd		GTT PROVINSI
65	Dian sari Katsugi S.Pd		GTT PROVINSI
66	Amaluddin Siregar S.Pd		GTT PROVINSI
67	Taufik Faisal Harahap S.Pd		GTT PROVINSI

68	Umami Musnita Siregar S.Pd		GTT PROVINSI
69	Tirohijah Harahap S.Pd		GTT PROVINSI
70	Abdillah S.Pd		GTT PROVINSI
71	Masrani S.Pd		GTT PROVINSI
72	Lisa Angraini S.Pd		GTT PROVINSI
73	Ade Khairunnisa Daulay S.Pd		GTT PROVINSI
74	Resti Dalimunthe S.Pd		GTT PROVINSI
75	Syeila Syerena S.Pd		GTT PROVINSI
76	Murni Indah Siregar S.Pd		GTT PROVINSI
77	Siti Kholijah S.Pd		GTT PROVINSI
78	Julianti Chaniago S.Pd		GTT PROVINSI
79	Mila Karmila Daulay S.Pd		GTT PROVINSI
80	Evi Dayanti Siregar S.Pd		GTT PROVINSI
81	Tria Aprilia Siregar S.Pd		GTT PROVINSI
82	Khairunnisa Harahap S.Pd		GTT PROVINSI

4. Data Siswa/i kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Siswa atau disebut juga dengan peserta didik adalah merupakan subjek pendidikan. Dengan adanya kesiapan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga tenaga pendidik sangat diharapkan mampu berperan aktif sebagai pendidik sekaligus pembimbing. Adapun jumlah siswa-siswi di SMA Negeri 6 Padangsidempuan kelas X berjumlah 342 orang. Dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 144 orang. Dan siswa perempuan berjumlah 198 orang.⁴² Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁴² Syeila Syerena, staf tata usaha, di SMA N 6 Padangsidempuan pada 16 Juni 2025

TABEL 4.2
Data Siswa/I SMA Negeri 6 Padangsidimpuan
Tahun Ajaran 2025⁴³

Laki-Laki	144
Perempuan	198
TOTAL	342

5. Sarana dan prasarana SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Adapaun sarana dan prasarana SMA Negeri 6 Padangsidimpuan memiliki fasilitas ruang kelas 30 ruang yaitu 10 ruangan kelas X (sepuluh), 11 ruangan kelas XI (sebelas), dan 9 ruangan untuk kelas XII (Dua belas). Sedangkan jumlah kursi, meja sesuai dengan jumlah siswa-siswi maupun ruang kelas yang ada, tidak hanya itu SMA Negeri 6 Padangsidimpuan juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan, laboratorium computer, laboratorium Fisika, Laboratorium kimia, laboratorium bahasa, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ada juga musholla untuk umat muslim beribadah.⁴⁴

TABEL 4.3
Sarana dan Prasarana

NO	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Mandi /WC Guru	3 Ruang

⁴³ Sumber Data: Dokumen Dari Tata Usaha di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

⁴⁴ Syeila syerena, staf tata usaha di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Pada 18 Juni 2025

4	Ruang Mandi/WC Siswa	2 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6	Ruang Ibadah/Musholla	1 Ruang
7	LAB Komputer	1 Ruang
8	LAB Fisika	1 Ruang
9	LAB Kimia	1 Ruang
10	LAB Biologi	1 Ruang
11	Infokus	4 Buah
12	Ruang Kelas	30 Ruang
13	Panggung Acara	1 Ruang
14	Pos Satpam	2 Ruang
15	Ruang UKS	1 Ruang
16	Kantin	4 Ruang
17	Bel	1 Buah
18	Lonceng	1 Buah
19	Lapangan Olahraga <ul style="list-style-type: none"> • Bulu Tangkis • Tennis Meja • Bola Volly • Bola Kaki 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 • 1 • 1 • 1

B. Temuan Khusus

1. Penerapan kurikulum merdeka belajar materi Al-Qur'an Hadist di kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru pendidikan agama Islam dan juga Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan bahwasanya, Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan sarana dan Prasarana berupa infocus dan komputer/Laptop sebagai sarana pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Sebagai bukti dari yang telah diuraikan secara teoritis pada bab sebelumnya, maka tidak dapat dihindari bahwa hal ini akan membutuhkan suatu penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan yang ada dalam situasi yang sebenarnya.

Adapun dalam pengumpulan data, dilakukan wawancara dengan :

- a) Guru Pendidikan Agama Islam
- b) Siswa

Seperti yang kita ketahui bahwa, Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang *esensial* dan *urgen*, dan yang paling penting adalah memberikan ruangan yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk

lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Madinah Sipahutar selaku Guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan mengatakan bahwa: “ kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memberikan layanan optimal dengan mempertimbangkan minat, bakat, dari kemampuan siswa . kurikulum merdeka belajar sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya namun, pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar lebih menekankan pada minat, bakat,dan kemampuan⁴⁵.

Setelah menerapkan kurikulum merdeka cenderung menggunakan metode evaluasi dan penilaian yang lebih bervariasi, termasuk penilaian yang mencakup berbagai bentuk seperti, proyek, presentasi, diskusi kelompok, atau portofolio, sebelum menerapkan kurikulum merdeka, metode evaluasi dan penilaian lebih di dominasikan oleh tes atau ujian tertulis.

Tujuan pembelajaran kurikulum merdeka belajar ini adalah memberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam belajar bagi siswa maupun guru. Kebebasan dalam hal ini berarti pembelajaran tidak hanya

⁴⁵ Madinah Sipahutar, Guru PAI, *Wawancara* di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 17 Juni 2025

berlangsung didalam kelas, melainkan bisa dimana saja, tujuannya agar para guru dan siswa mendapatkan suasana yang bahagia⁴⁶

Pada tahap penerapan kurikulum merdeka materi al-qur'an hadist di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, diserahkan sepenuhnya kepada guru dan siswa di kelas, harapannya guru dan siswa dapat berkreasi dan berkolaborasi. Pada saat pembelajaran guru melaksanakan aktivitas intraksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat berupa modul ajar dan RPP.

2. Kendala Proses Pembelajaran dalam Penerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Materi Al-Qur'an Hadist di Kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 6 Padangsidempuan ini banyak ditemui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendidikan agama islam, dan waka kurikulum. kelas X dan siswa tentang permasalahan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka, seperti yang dikatakan oleh Ibu Madinah Sipahutar S.Pd.I sebagai berikut: “Saya rasa yang kurang dalam pembelajaran ialah dalam penerapan metodenya. Saya masih terbawa suasana mengajar kurikulum 2013 sehingga belum bisa menerapkan secara

⁴⁶ Ana Wisyastuti, “*Merdeka Belajar dan Implementasinya, Merdeka Guru Siswa, Merdeka Dosen Mahasiswa, Semua Bahagia*”, (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, 2022), hlm. 197-198

maksimal dan perlu belajar memahami lebih dalam lagi terkait kurikulum merdeka”.⁴⁷

Adapun beberapa kendala tersebut adalah:

1) Sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama

Seorang pendidik merupakan aspek penting dalam suatu pendidikan. Tingkat pengalaman guru dapat memberikan pengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin luas guru dalam mempelajari kreatifitas pembelajaran maka akan semakin menarik pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa. Seorang guru juga dapat menjadi faktor permasalahan dalam pembelajaran. Apalagi jika sebuah kurikulum masih baru, karena setiap perubahan akan memerlukan proses, begitupun penerapan kurikulum merdeka tidak dapat secara instan berubah menjadi perfect dalam pelaksanaannya.

Khususnya guru di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan merasa perlu proses untuk merubah kebiasaan lama dalam pembelajaran. masih terbawa dengan model pembelajaran kurikulum 2013 sehingga penerapannya dalam pembelajaran menggunakan campuran yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

Seperti yang diungkapkan Ibu Madinah Sipahutar S.Pd.I selaku guru dikelas X : “Yang lebih menonjol perubahannya dari kurikulum yang

⁴⁷ Madinah Sipahutar S.Pd.i, Guru Pendidikan agama islam kelas X, Wawancara di Kelas X SMA 6 Padangsidimpuan Pukul 10.00, 15 Juni 2025

sebelumnya dengan kurikulum merdeka ialah dimana pembelajaran ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik”.

Problem yang kedua ialah sulit merubah mindset dalam penilaian, pada tahap ini guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan memberikan evaluasi dengan pengerjaan soal secara individu dengan hasil yang sama berupa nilai pengerjaan. Hal ini termasuk pada tahap penilaian kurikulum 2013. Meskipun demikian guru di SMA 6 berusaha untuk memperbaiki semua terkait proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada siswa. Selain susahnya mengubah kebiasaan lama, guru di kelas X juga sedikit susah mengubah mindset dalam penilaian, sebagaimana yang diungkapkan Rona Hasbiah Ritonga sebagai siswa kelas X, sebagai berikut: “Dalam penilaian pada mata pelajaran PAI, ibu guru biasanya memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswanya. Meskipun tidak begitu sering tapi untuk pengerjaan soal-soal masih diberlakukan”.⁴⁸

3. Faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar materi Al-Qur'an Hadist di kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Setelah melakukan observasi di SMA Negeri 6 Padangsidempuan Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya faktor eksternal dapat menjadi penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan, komponen utama yang menjadi faktor penghambat adalah fasilitas sekolah seperti kurang nya infocus, dan sistem pembelajaran, dimana minim nya

⁴⁸ *Madinah Sipahutar S.Pd.i, Guru Pendidikan agama islam kelas X, Wawancara di Kelas X SMA 6 Padangsidempuan Pukul 09.00, 17 Juni 2025*

waktu dalam proses belajar mengajar. Dari Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam yaitu:

“Materi pembelajaran Al-Qur’an Hadist dulu dengan sekarang berbeda dimana buku yang sekarang tidak membahas lebih mendalam tentang pengertian hadist, maka dari itu selaku guru pendidikan agama islam harus pandai mengambil waktu untuk menjelaskan tentang pengertian hadist tersebut. Serta fasilitas sekolah yang kurang memadai”.

Fasilitas sekolah ataupun sarana dan prasarana dapat mempermudah guru, dan siswa untuk bersama-sama menggunakan dan melaksanakan pembelajaran tanpa hambatan ruang dan waktu tertentu. terkait dengan fasilitas, Guru pendidikan agama islam ketika di wawancarai mengatakan bahwa fasilitas ataupun sarana dan prasarana sekolah tidak memadai saat ingin menjelaskan materi menggunakan laptop dan infocus.

Suatu kegiatan tidak luput dengan adanya hambatan yang menjadi permasalahan, seperti munculnya beberapa kendala atau dikatakan faktor penghambat. Hasil wawancara peneliti dengan ibu Madinah Sipahutar selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu:

“Kurang nya waktu jam pelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama islam, yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efisien, dan sebagian siswa yang tidak mau fokus mendengarkan juga akan menghabiskan waktu dalam pembelajaran”.

4. Faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka belajar materi Al-Qur’an Hadist di kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung

dalam strategi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu:

- a). Adanya mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan kepada setiap kelas dengan durasi waktu 45 menit. Dapat memberikan pembelajaran tentang agama islam, sehingga murid dapat mendengarkan arahan dan pelajaran yang dibawa oleh guru agama.
- b). Adanya dukungan baik dan kerja sama dari pihak sekolah. Dengan dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah akan mempermudah sistem pembelajaran.
- c). Adanya dukungan dari Orang tua terhadap kurikulum merdeka belajar. Dimana setiap hal yang diperlukan untuk keberlangsungan pembelajaran selalu di usahakan oleh orang tua siswa.

Selain dari pada itu hasil wawancara peneliti dengan ibu Madinah Sipahutar selaku guru pendidikan agama islam mengatakan ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu:

“Semua pihak harus berperan aktif terutama orang tua yang sangat memperhatikan tentang kurikulum yang diterapkan pada sekolah, adanya kesadaran atau kemauan belajar dalam diri siswa sendiri, adanya dukungan dari orang tua, terciptanya lingkungan yang kondusif, serta tersedianya media sarana dan prasarana yang baik”.⁴⁹

Guru pendidikan agama islam harus bisa tertarik dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan cara tersebut maka guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan dapat membangkitkan semangat maupun minat belajar siswa. Guru pendidikan agama islam juga

⁴⁹ Madinah Sipahutar, Guru PAI, wawancara di SMA Ni 6 psp, pada tanggal 17 Juni 2025

harus mampu menggunakan metode yang beragam atau bervariasi seperti, metode ceramah, metode tanya jawab. Sebagai guru juga harus bisa berinteraksi secara langsung dan bisa menciptakan suasana yang nyaman untuk siswanya. Serta menyediakan sarana sarana yang mendukung demi kelancaran proses pembelajaran.

Pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar atau optimal apabila pihak sekolah tidak memenuhi kebutuhan terhadap pembelajaran yang berlangsung. Begitu juga dengan guru pendidik, pembelajaran pendidikan agama Islam akan maksimal apabila guru dapat mengatur waktu yang ada, guru juga dapat memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah agar dapat memanfaatkan waktu siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan di sekolah. guru juga harus bisa memanfaatkan sarana prasarana yang terdapat di sekolah tersebut karna guru harus bisa menguasai ruangan bagaimana pun kondisi pada saat itu.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 6 Padangsidimpua. Dapat memberikan analisis bahwa hasil temuan terkait dengan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 6 padangsidimpua khususnya kelas X belum sepenuhnya terlihat. Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang baru dilaksanakan di kelas X, sehingga dalam membuat sebuah kesimpulan terkait hasil pembelajaran masih terlalu cepat.

Pada pelaksanaannya tidak jarang guru mengalami kendala dalam melakukan pembelajaran, sehingga guru dituntut melakukan inovasi dalam menumbuhkan semangat siswa sehingga sedikit banyaknya dari tujuan dari penerapan kurikulum merdeka belajar mulai mengalami perkembangan dalam pembelajara, struktur kurikulum yang fleksibel sehingga dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya dilaksanakan di dalam kelas, membuat pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan. Diantara kendala tersebut guru merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru masih terbawa dengan model pembelajaran kurikulum sebelumnya sehingga penerapannya pada pembelajaran.

Adapun upaya dalam mengatasi kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran yakni memperluas pengetahuan untuk melatih guru terbiasa dan semakin berpengalaman dalam menerapkan kreatifitas yang ada. Kemudian pendalaman wawasan terkait penerapan kurikulum merdeka belajar dengan mengikuti kegiatan workshop dan berusaha mencari informasi seperti sharing dengan guru yang lain sebagai penambah wawasan tentang bagaimana seharusnya agar mampu menyusun berbagai perangkat ajar.

Penerapan kurikulum merdeka belajar berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di indonesia ke arah yang lebih baik. Pada kurikulum merdeka belajar, guru dapat

mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan.

Tujuan dari dilaksanakannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah untuk memberikan pembelajaran yang tidak hanya sebatas konsep melainkan mengembangkan potensi dan karakter siswa dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar pancasila, sehingga hasil yang diharapkan yaitu siswa mampu mempraktekannya di lingkungan sekolah dan dapat berguna bagi masyarakat.

D. Keterbatasan Peneliti

ini sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian, agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun agar peneliti mendapatkan hasil yang sempurna dan peneliti sangat sulit dikarenakan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang dialami oleh peneliti termasuk karena waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan waktu yang diinginkan. Dikarenakan waktu siswa yang sangat singkat untuk melakukan wawancara dikarenakan jadwal untuk pembelajaran pendidikan agama islam sangat singkat ditambah penelitian dilaksanakan di waktu pasca ujian. Hal ini juga peneliti melakukan wawancara dengan guru tata usaha, guru pendidikan agama islam, serta siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Selain itu juga keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan

dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan Skripsi.

Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan peneliti dalam melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang di peroleh dari responden.
4. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

Meskipun peneliti mengalami keterbatasan penelitian dan hambatan yang dialami, peneliti juga berusaha sekuat tenaga dan fikiran untuk dapat meminimalkan hambatan yang dialami sehingga keterbatasan penelitian tidak mengurangi makna dari penelitian tersebut. Dan pada akhirnya atas bantuan kerja keras dari pembimbing serta semua pihak dalam pembuatan skripsi ini dapat di selesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Di kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum merdeka belajar bidang studi al-qur'an hadist di kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang *esensial* dan *urgen*, dan yang paling penting adalah memberikan ruangan yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal.

2. Faktor penghambat Kurikulum merdeka belajar yaitu:

Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Padangsidempuan Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya faktor eksternal dapat menjadi penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan, komponen utama

yang menjadi faktor penghambat adalah fasilitas sekolah, sistem pembelajaran.

3. Ada beberapa faktor pendukung Penerapan Kurikulum merdeka belajar bidang studi al-qur'an hadist di kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu: adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada setiap kelas dengan durasi waktu 45 menit. Dapat memberikan pembelajaran tentang agama Islam, sehingga peserta didik akan mendapatkan arahan untuk memiliki akhlak yang terpuji, selain itu peserta didik dapat pula membedakan antara hal yang baik dan buruk, adanya dukungan baik dan kerja sama dari semua pihak sekolah. Perlunya kerja sama dari pihak sekolah ini akan mempermudah dalam pembentukan akhlak peserta didik. Jadi, setiap guru maupun pihak sekolah berkewajiban untuk mengingatkan dan menegur peserta didik yang melanggar peraturan sekolah yang telah dibuat.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam hendaknya mampu terus mengembangkan strategi pengelolaan kelas dan metode dalam penyampaian materi pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh para peserta didik.

2. Kepada siswa hendaknya mampu meningkatkan kompetensi, prestasi dan keaktifan oleh pihak sekolah agar tercapainya pengelolaan kelas yang berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin. 2019, *“Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi”* (1947-2013). Jakarta:Prenadamedia Grup.
- Asfiati dan Nur Imam Mahdi, *“Merdeka Belajar Bagi Anak berkebutuhan Khusus Di SLB Kumala Indah Padangsidempuan”* Journal of Islamic Early Childhood Education Vol. 3, No 01, (April 2020) hlm.67.
- Alfiani Athma Putri Rosyadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017),hlm.175.
- Azizi, Moh. Khasan dan Alfian Shafrizal, *“Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam”* Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4 No. 4, (2022).
- Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, *“Kurikulum Merdeka,”* <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.
- dkk, Ahmad Rifa’I *“Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah,”* Jurnal Syntax Admiration 3, No. 8, (2022).
- Hamalik, Omar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Hasnawati, *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*, (Tesis, IAIN Pare-Pare, 2021).
- Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktek* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019).

- Iqbal, M. “*Kurikulum dan Pendidikan*” (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs), *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, (2022).
- Kemendikbud, “*Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*”, (Jakarta: Makalah Rapat Kordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019).
- Leny, Lince, “*Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*”, *Prosiding: Sentikjar*, Vol. 1, No.1, (2022).
- Lexy, J. Moleng , *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung, Rosdakarya.1988).hlm 190-200
- M. Yusuf, dan Arfiansyah, Konsep “*Merdeka Belajar dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme*”. *AL MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 7, No. 2, 2021.
- N. Darise, G. “*Implementasi Kurikulum Revisi sebagai solusi alternatif pendidikan di Indonesia dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0,*” *Jurnal Ilmiah Iqra’* Vol.13, No. 2, (2019).
- Rifa’I, Ahmad, dkk, “*Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah,*” *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 3, No. 8, (2022).
- S, Sherly, “*Merdeka Belajar: Kajian literatur*”, *Urban Green Conference Proceeding Library*, vol. 4, No. 4 (2021),hal.84
- Saleh, Meylan, “ *Merdeka belajar ditengah pandemi covid-19*”, *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Vol. 1, No. 2 (2020).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung ;Alfabeta,2016)hlm.337

Sugiri, Wiki Aji dan Sigit Priatmoko, “*Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar,*” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*. Vol. 4, No 01, (2020).

Sukardjo, M, *Landasan pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, (2020).

Sukiyat, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir* (Jakat Media Publishing, 2019).

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Kedua* (Jakarta: Prenada Media, 2019).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Dian Sari Harahap
NIM : 2020100147
Tempat/Tanggal Lahir : DS. Parsalakan, 30 November 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Hutakoje Parsalakan
No.Hp : 082289807940

B. IDENTITAS ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Kastua harahap
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Hasni Siregar
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Hutakoje Parsalakan

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2008-2014 : MIN 1 Padangsidempuan
Tahun 2014-2017 : MTS YPKS Padangsidempuan
Tahun 2017-2020 : SMA N 6 Padangsidempuan
Tahun 2020-2025 : Program Sarjana (Strata -1)
Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Materi Al-Qur’an Hadist di kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.
2. Observasi terhadap keadaan Guru dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.
3. Observasi keadaan siswa/i kelas X yang di masuki Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.
4. Observasi terhadap Penerapan Kurikulum merdeka belajar bersama Guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.
5. Observasi terhadap sarana dan prasarana di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

Dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Bidang Materi Hadist di SMA Negeri 6 Padangsidempuan”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas. Adapun hal-hal yang di wawancarai peneliti adalah sebagai berikut:

NO	Uraian	Rincian Pertanyaan Peneliti
1	Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 6 Padangsidempuan	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja persiapan yang ibu lakukan dalam penerapan kurikulum?2. Menurut ibu apa yang menjadi indikator yang mencolok antara K13 dengan kurikulum merdeka belajar?3. Apa saja kesulitan yang muncul saat proses belajarmengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar?4. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka belajar?5. Metode apa yang ibu terapkan ketika pembelajaran pendidikan agama islam?
2	Wawancara dengan siswa/siswi di SMA Negeri 6 Padangsidempuan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah menurut adik ada kesulitan saat belajar menggunakan kurikulum

		<p>merdeka ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Manakah Menurut adik pembelajaran yang lebih mudah menggunakan kurikulum K13 atau kurikulum merdeka? 3. Apa metode pembelajaran yang sering dipakai guru saat mengajar di dalam kelas? 4. Apa saja yang menjadi kendala saat proses pembelajaran? 5. Apakah adik adik mengetahui bahwa pembelajaran disekolah menggunakan kurikulum merdeka belajar?
3	Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sarana dan prasarana sudah tercukupi dalam melaksanakan pembelajaran?
4	Metode Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang ibu berikan ketika proses pembelajaran agama islam? 2. Apakah kendala yang ibu alami terhadap penggunaan metode tersebut?

Lampiran III

Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6

Padangsidempuan.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja persiapan yang ibu lakukan dalam penerapan kurikulum ?	Persiapan yang ibu lakukan sama hal nya dengan persiapan kurikulum K13,dimana ibu tetap menyiapkan RPP dan Modul.
2	Menurut ibu apa yang menjadi indikator yang mencolok antara K13 dengan kurikulum merdeka belajar?	Menurut ibu dengan menggunakan kurikulum K13 semua materi pelajaran di dalam LKS lengkap. Tapi kurikulum merdeka belajar materinya tidak lengkap di dalam LKS ,contohnya mata pelajaran fiqih di dalam LKS tentang zakat tidak ada, maka guru pai sebisa mungkin mengambil sedikit waktu untuk menjelaskan materi yang tidak ada di LKS
3	Apa saja kesulitan yang muncul saat proses belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar?	Kesulitan yang muncul saat proses belajar mengajar yaitu ,yang pertama : kurangnya waktu dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Yang ke dua Kurangnya fasilitas untuk mengajar seperti invocus
4	Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka?	Ya, ibu pernah mengikuti implementasi di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
5	Metode apa yang ibu terapkan ketika pembelajaran pendidikan agama islam?	Biasanya saya menggunakan metode ceramah pada waktu tertentu, dengan menggunakan metode ini ada beberapa kelebihan diantaranya yaitu: suasana kelas

		<p>berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktivitas yang sama sehingga guru dapat mengawasi murid, tidak membutuhkan tenaga yang banyak, pelajaran dapat dilaksanakan dengan cepat, melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap menyimpulkan isi ceramah.</p>
6	<p>Apa kendala yang ibu alami terhadap penggunaan metode tersebut?</p>	<p>Interaksi cenderung bersifat berpusat pada guru, guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah, guru lebih aktif sedangkan siswa bersifat pasif</p>

Lampiran IV

Wawancara dengan siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah menurut adik ada kesulitan saat belajar menggunakan kurikulum merdeka?	Ya, ada dimana dengan kurikulum merdeka kita sebagai siswa di haruskan mampu mengikuti materi yang di bawaikan oleh guru
2	Manakah menurut adik pembelajaran yang lebih mudah menggunakan kurikulum K13 atau kurikulum merdeka belajar?	Menurut saya kak menggunakan kurikulum K13 lebih mudah di bandingkan kurikulum merdeka, karna dengan menggunakan kurikulum k13 siswa lebih muda memahami pelajaran di dalam kelas.
3	Apa metode pembelajaran yang sering dipakai guru saat mengajar dikelas	Yang sering di gunakan metode ceramah dan metode tanya jawab
4	Apa saja yang menjadi kendala saat proses pembelajaran?	Kurangnya jam pelajaran pendidikan agama islam.
5	Apakah adik mengetahui bahwa pembelajaran disekolah telah menggunakan kurikulum merdeka?	Ya , saat pergantian kurikulum merdeka siswa sudah diberitahukan bahwasanya kurikulum sudah di ganti

Daftar Wawancara

a. Pedoman Wawancara Guru di Sma N 6 Padangsidempuan

1. Apa saja persiapan yang bapak/ibu guru lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
2. Menurut bapak/ibu guru apa yang menjadi perbedaan yang mencolok antara K13 dengan kurikulum merdeka ?
3. Apa saja kesulitan yang muncul saat proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka?
4. Apakah bapak/ ibu guru pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka?
5. Apa metode yang ibu gunakan saat proses belajar mengajar ?

b. Pedoman wawancara Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

1. Apakah menurut adik ada kesulitan saat belajar menggunakan kurikulum merdeka?
2. Manakah menurut adik pembelajaran yang lebih mudah menggunakan kurikulum K13 atau kurikulum merdeka belajar?
3. Apa metode pembelajaran yang sering dipakai guru saat mengajar dikelas
4. Apa saja yang menjadi kendala saat proses pembelajaran?
5. Apakah adik mengetahui bahwa pembelajaran disekolah telah menggunakan kurikulum merdeka?

Lampiran VI: Hasil Dokumentasi



Gambar 1.
Gerbang SMA Negeri 6 Padangsidimpuan



Gambar 2.
Wawancara dengan siswi SMA Negeri 6 Padangsidimpuan



Gambar 3.
Wawancara Dengan Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan



Gambar 4.
Wawancara Dengan Guru PAI SMA Negeri 6 Padangsidempuan



Gambar 5
Lingkungan SMA Negeri 6 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2012/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

10 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dian Sari Harahap
NIM : 2120100147
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hutakoje Parsalakan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Bidang Studi Al-qur'an Hadist Di Kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

' SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 25A Telp. (0634) 22510. Kode Pos : 22715

Email : sman_sixpsp@ymail.com. Website : <http://sman6psp.sch.id>

KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nomor : 400.3.8 / 651 / SMAN.6 / VI / 2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Padangsidimpun, 10 Agustus 2025
Kepada yth.
Dekan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Syahada Padangsidimpun
di

Padangsidimpun

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Dekan Bidang akademik dan Kelembagaan, Nomor 2912/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025, tanggal 10 Juni 2025 hal Izin Riset Penyelesaian Skripsi mulai tanggal 17 Juni 2025 s.d 10 Agustus 2025, maka dengan ini Kepala SMA Negeri 6 Padangsidimpun Menyetujui Sebagai Tempat Riset Penyelesaian Skripsi dan yang bersangkutan benar telah melaksanakan Riset Penyelesaian Skripsi.

Nama : **DIAN SARI HARAHAHAP**
Nim : 2020100147
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hutakoje Parsalakan

Dengan judul :

**"PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BIDANG STUDI AL-QUR'AN
HADIST DI KELAS X SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN"**

Demikian surat ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

A.n Kepala Sekolah
Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

KHOIRUNNISAH DAULAY, M.Pd
NIP. 198001232006042004

Tembusan :
Kepala Sekolah